

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yakni: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel dan penetapan jumlah sampel; teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisa data hasil penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara empirik mencakup tiga hal: pertama, untuk mengetahui kecenderungan Budaya Transformasional Perusahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kedua, untuk mengetahui indikator yang paling dominan membentuk Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia. Ketiga, untuk mengetahui kategori latar belakang responden yang paling dominan membentuk Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan UMKM di Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah survei yang bersifat eksplanatori/eksplanasi dan konfirmatori. Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif dari populasi, populasi yang dimaksudkan

adalah setiap pelaku UMKM yang sedang mengalami budaya transformasi perusahaan.

Adapun yang dimaksudkan dengan eksplanatori/eksplanasi dijelaskan oleh Sugiyono sebagai berikut “jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.”¹ Jadi peneliti menggunakan metode yang bersifat eksplanatori atau eksplanasi dikarenakan peneliti akan mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni “Budaya Transformasional Perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia,” yang juga disebut *dependent variable* (variabel terikat). *Dependent variable* yang difungsikan sebagai *endogenous variable* digali secara mendalam melalui indikator-indikatornya yang kemudian disebut *exogenous variable*.

Sasmoko menjelaskan penelitian eksplanatori sebagai berikut:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; dan (c) menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran *endogenous* dan *exogenous*-nya.²

Peneliti melakukan eksegesi yang mendalam, yang ditujukan terhadap *endogenous variable*, dalam penelitian bernama “Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia.” Sasmoko menjelaskan bahwa pengembangan *construct* setiap variabel yang diteliti pada dasarnya dibangun oleh kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

²Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 260.

untuk menetapkan hipotesis.³ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Jadi, penelitian eksplanatori yang menjadi *endogenous variable* adalah *dependent variable*, sedang *exogenous variable*-nya adalah indikator yang ditemukan melalui kajian teoritis.

Penelitian ini selain disebut eksplanatori juga konfirmatori karena mereflesikan secara mendalam hasil eksploratori (kajian hermeneutik) berbentuk model.⁴ Penelitian konfirmatori menganalisis lebih mendalam anatomi yang ada dalam komunitas tertentu. Adapun komunitas yang dimaksudkan adalah kategori latar belakang responden yang dapat diketahui melalui variabel moderator (lihat keterangan gambar 1).

Kajian menjadi dalam karena dibangun dari teori, kemudian dikembangkan yang disebut *construct*. Eksegesis atau studi Alkitab yang mendalam, dan yang lain-lain ditujukan terhadap *endogenous variable*, dalam penelitian adalah bernama Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia (Y). Jadi penelitian yang akan dikerjakan peneliti adalah mengkaji teori secara dalam guna menemukan indikator-indikator.

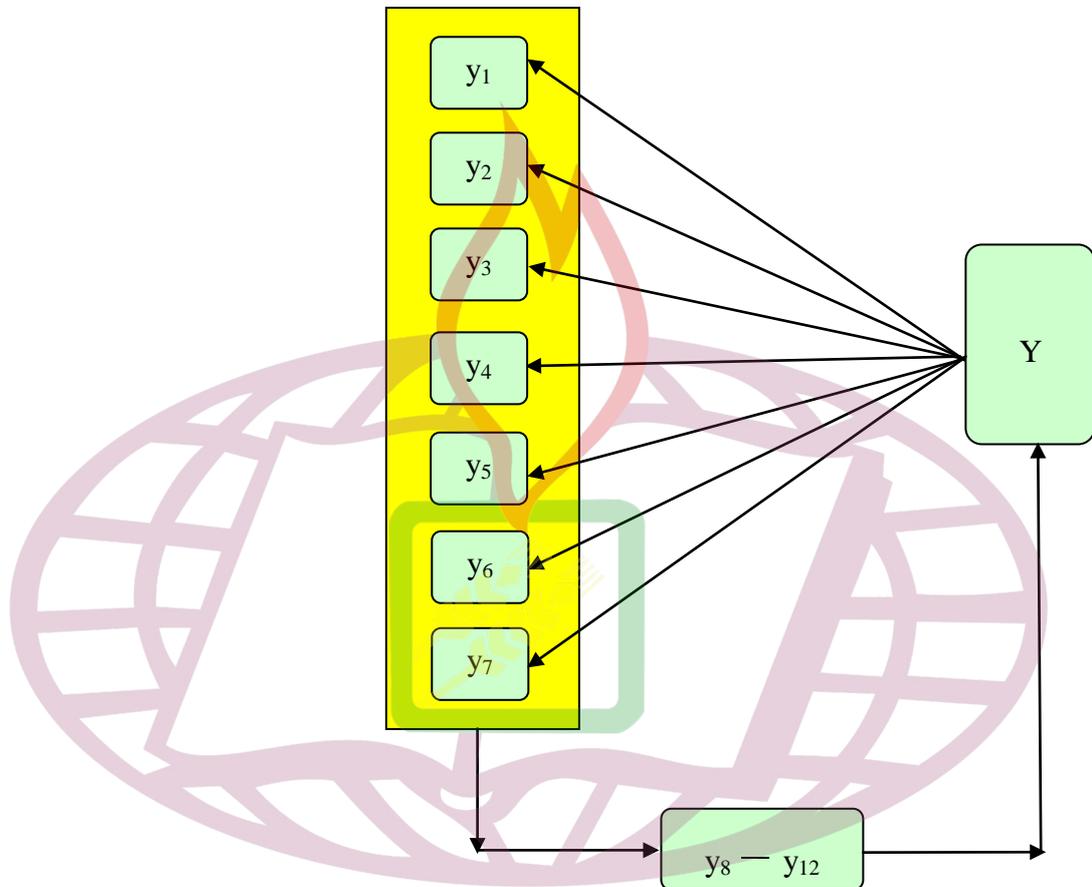
Indikator adalah ciri-ciri dari *endogenous variable*. *Exogenous variable* yang diperoleh dari kajian teoritis, sehingga diperoleh *construct* yang merupakan kesimpulan teoritis. *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus

³Ibid, 260.

⁴Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, cet. Keduabelas (Jakarta: PT. Media Plus, 2011), 449.

dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*. *Exogenous variable* merupakan indikator dari *endogenous variable*.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Rancangan Pola Hubungan antara *Exogenous Variable* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogenous Variable* terdiri dari:

Y = Penilaian terhadap Budaya Transformatif Perusahaan UMKM di Indonesia

Exogenous Variable terdiri dari:

- y_1 = Indikator Asih
- y_2 = Indikator Sehati
- y_3 = Indikator Asuh
- y_4 = Indikator Visioner
- y_5 = Indikator Progresif

- y₆ = Indikator Berprestasi
 y₇ = Indikator Lestari

Moderator Variable terdiri dari:

- y₈ = Jenis Kelamin: (1) Laki-laki, (2) Perempuan
 y₉ = Kelompok Usia: (1) < 25 tahun, (2) 25-55 tahun (3) > 55 tahun
 y₁₀ = Wilayah Indonesia: (1) Bagian Barat, (2) Bagian Tengah, (3) Bagian Timur
 y₁₁ = Jenis Pekerjaan/Usaha : (1) Mikro, (2) Kecil, (3) Menengah
 y₁₂ = Lama Usaha: (1) 1-5 tahun, (2) 6-15 tahun (3) > 15 tahun

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Adapun Graziano dan Raulin menyatakan bahwa pada umumnya populasi dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh suatu wilayah kajian penelitian. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah "generalisasi penelitian" yang terdiri dari obyek dan juga subyek penelitian. Karena sifat generalisasi itulah, maka populasi memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dengan cara mengkaitkan karakteristik tersebut dengan pengaruhnya terhadap *Endogenous Variable*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji peneliti.⁶ Sampel

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 90.

⁶Graziano A.M & Raulin M.L., *Research Methods : A Process of Inquiry*, 8th edition. Pearson. <https://graziano-raulin.com/> Accessed : 04/04/2019.

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Indonesia, yang dibagi dalam 3 (tiga) wilayah, yakni: Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Tengah dan Indonesia bagian Timur.

2. Penetapan Jumlah Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba disebar kepada 30 orang (tiga puluh), setelah diuji coba, maka item yang valid dijadikan angket penelitian. Setiap penjawab angket uji coba tidak lagi diberikan (menerima) angket penelitian. Sampel penelitian yang akan dianalisa adalah keseluruhan pengusaha yang terwakilkan dalam tiga wilayah (Indonesia Bagian Barat, Indonesia Bagian Tengah dan Indonesia Bagian Timur). Jadi yang dimaksudkan dengan Perusahaan UMKM di Indonesia mencakup 3 Wilayah Indonesia yang mewakili usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.”⁸ Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling artinya pengambilan sampel acak secara sederhana dengan jumlah 420 responden.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 91.

⁸Sasmoko, *Metode Penelitian*, 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket/kuesioner. Angket yang diperoleh digunakan untuk mengukur Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia dengan menggunakan skala Model Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5. Skala Model Likert dipergunakannya karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak hanya menggunakan keseluruhan kaidah-kaidah Likert.

F. Pengembangan Instrumen Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia

Pengembangan instrumen yang dimaksudkan oleh peneliti adalah merumuskan lebih dulu definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen penelitian, kalibrasi instrumen, kisi-kisi instrumen final, dan teknik analisis data hasil penelitian.

1. Definisi Konseptual

Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia adalah suatu perpaduan yang kompleks dari nilai nilai, cara berfikir dan perilaku yang saling berhubungan di antara seluruh anggota perusahaan baik secara sadar maupun tidak disadari yang diharapkan dapat terus menerus melakukan perubahan untuk menemukan solusi berbagai masalah di dalam persaingan usahanya dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah yang berada dalam wilayah Republik Indonesia.

2. Definisi Operasional

Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia adalah adalah suatu perpaduan yang kompleks dari nilai nilai, cara berfikir dan perilaku yang saling berhubungan di antara seluruh anggota perusahaan baik secara sadar maupun tidak disadari yang diharapkan dapat terus menerus melakukan perubahan untuk menemukan solusi berbagai masalah di dalam persaingan usahanya dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah yang berada dalam wilayah Republik Indonesia. Adapun cirinya: asih, sehati, asuh, visioner, progresif, berprestasi dan lestari, yang pengukurannya dilakukan dengan skala Model Likert dengan rentang skala data antara 1 sampai dengan 5.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian variabel Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen (lampiran 1).

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Budaya Transformasional
Perusahaan UMKM di Indonesia (Y)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Asih (y_1)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Sehati (y_2)	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Asuh (y_3)	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Visioner (y_4)	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Progresif (y_5)	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Berprestasi (y_6)	26, 27, 28, 29, 30	5
7	Lestari (y_7)	31, 32, 33, 34, 35	5
	JUMLAH		35

4. Kalibrasi Instrumen

Sasmoko memberikan penjelasan terkait kalibrasi instrumen sebagai berikut:

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). "Instrumen valid" merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.⁹

Jadi kalibrasi instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen seperti yang dijelaskan oleh Sasmoko.

a. Uji Validitas Instrumen

Sasmoko menyatakan instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Uji instrumen ini dilakukan terhadap penguasaha UMKM di Indonesia terhadap 30 orang. Adapun tujuan uji coba dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrument tersebut memenuhi persyaratan.¹¹ Angka kritik untuk

⁹Sasmoko, *Metode Penelitian*, 266.

¹⁰_____, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 309.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), 218.

sampel uji coba kepada 30 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,361.¹²

b. Uji Reabilitas Instrumen

Fo'arota Telaumbanua menulis "Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas $r \geq 0,60$. Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r \geq 0,85$."¹³ Perry Roy Hilton dan Chorlatte Brownlow menyatakan hal yang serupa bahwa jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika $\alpha 0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat, dan jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.¹⁴ Jadi *Alpha Cronbach's* yang digunakan sebaiknya bernilai $\geq 0,85$ sesuai pendapat Telaumbanua karena tergolong pada reliabilitas tinggi. Hasil *SPSS* untuk perhitungan instrumen Y menunjukkan nilai *alpha Cronbach's* sebesar 0.895 yang adalah $> 0,85$ maka instrumen dinyatakan *reliable* atau memiliki reliabilitas tinggi.

5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final

Kisi-kisi instrumen penelitian final variabel Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

¹²Fiser dan Yates, seperti yang dikutip oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

¹³Ibid, 28.

¹⁴Perry Roy Hilton & Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Raoutledge, 2004), 364.

G. Teknik Analisa Data Hasil Penelitian

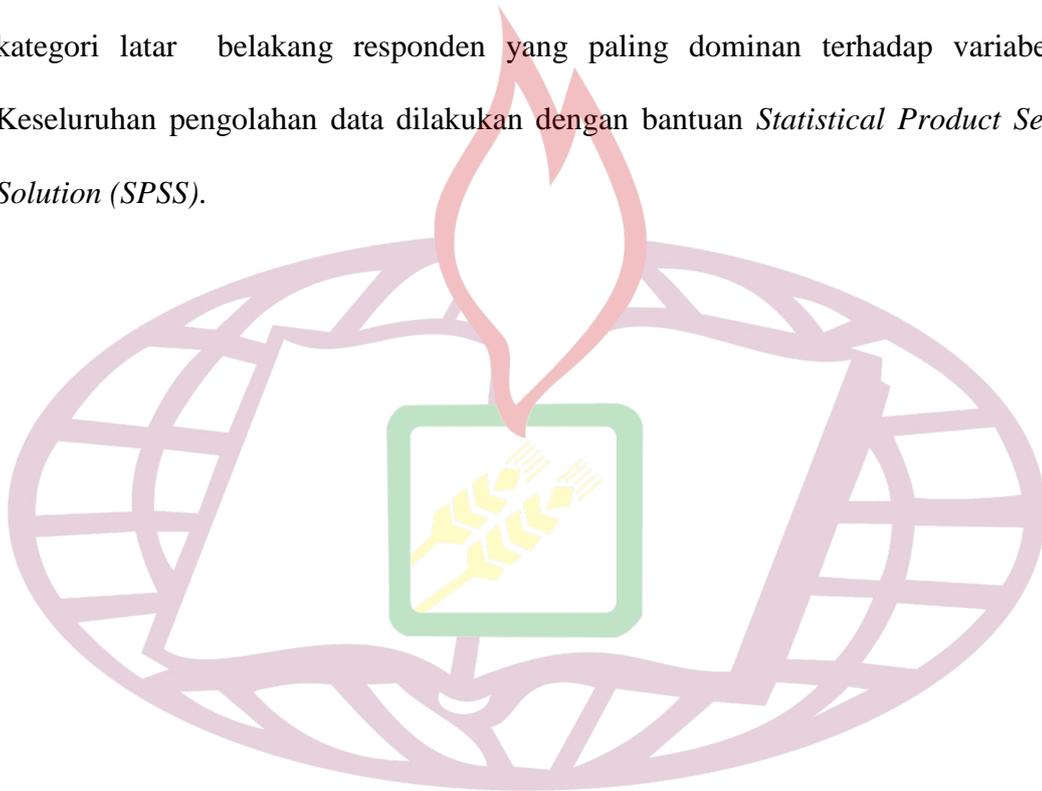
Peneliti akan melakukan teknik analisa data hasil penelitian meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji normalitas, linearitas), dan uji hipotesis 1 dan 2. “Uji hipotesis pertama dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.”¹⁵ Penjelasan kecenderungan variabel Budaya Transformasional Perusahaan UMKM di Indonesia (Y) peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori seperti dalam kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan (Y). Sasmoko selanjutnya menulis terkait dengan uji hipotesis kedua sebagai berikut:

Uji hipotesis kedua memiliki 2 (dua) tahapan yaitu melihat pengaruh secara individual masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* dan pengaruh secara bersama-sama *exogenous variables* terhadap *endogenous variable*. Tahap Pertama, terdiri dari: (a) menghitung hubungan di sampel antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); (b) menghitung keeratan hubungan di sampel antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dilakukan dengan determinasi varians (r^2_{yn}); (c) menguji hubungan di populasi antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dapat disebut juga sebagai uji signifikansi korelasi sederhana antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* di populasi yang dilakukan dengan t-student (uji-t); (d) menghitung hubungan garis di sampel masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* yang digambarkan dengan persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = a + X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; (e) menguji hubungan garis di populasi masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* atau dapat disebut sebagai uji signifikansi garis regresi (F_{reg}) melalui tabel Anava; dan (f) menganalisis hubungan murni antara setiap *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* yang dikontrol oleh *exogenous variable* lainnya, yang dianalisis dengan *partial correlation* ($r_{y1.2} - r_{y1.3} - r_{y1.n} - r_{y2.1} - r_{y2.3} - r_{y2.n} - r_{y3.1} - r_{y3.2} - r_{y3.n}$). Pada tahap pertama ini akan dihasilkan pengaruh yang paling dominan dilihat dari masing-masing *exogenous variable* terhadap (Y). Tahap Kedua, menganalisis secara bersama-

¹⁵Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 312.

sama *exogenous variables* terhadap (Y). Analisis dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)*. Caranya, dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.¹⁶

Peneliti akan melakukan uji hipotesis dua seperti yang di jelaskan di atas. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan uji hipotesis ketiga untuk menentukan kategori latar belakang responden yang paling dominan terhadap variabel Y. Keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)*.



¹⁶Ibid, 312-313.